

EFEKTIVITAS METODE SQ3R TERHADAP PENINGKATAN PEMBELAJARAN MEMBACA CEPAT

Vina Merina Br Sianipar*¹, Hendry Hamonangan Simanjuntak²,
Beslina Afriani Siagian³, Mula Sigiro⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

* Corresponding Author: vina.sianipar@uhn.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Dec 20, 2023

Revised : Jan 15, 2024

Accepted : Feb 24, 2024

Available online : Feb 28, 2024

Kata Kunci:

Metode SQ3R, Peningkatan Pembelajaran, Membaca Cepat

Keywords:

SQ3R Method, Learning Improvement, Speed Reading

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap peningkatan kemampuan membaca cepat oleh siswa SMP Negeri1 Pangaribuan. Dalam hal ini, peneliti mengambil kelas sebagai populasi dan sebagai sampel peneliti menggunakan dua kelas, yaitu kelas VIII 2 sebagai kelas eksperimendan kelas VIII 3 sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam eksperimen ini adalah metode eksperimen, yang dilaksanakan tidak mendapatkan perlakuan dan kelas eksperimenmen dapatkan perlakuan metode pembelajaran SQ3R. Alat atau instrumen penelitian ini adalah berbentuk penugasan. Setelah penelitian dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata siswa dalam membaca cepat kelas eksperimen 80,62 dengan kategori Baik, sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 70,62 dengan Kategori Rendah, berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ Yani $4,54 > 1,679$.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the SQ3R method on improving the ability to read quickly. In this case, the researcher took the class as the population and as a sample the researcher used two classes, namely class VIII 2 as the experiment class and class VIII 3 as the control class. The method used in this experiment was the experimental method, which was carried out without treatment and the experimental class received treatment SQ3R learning method. This research tool or instrument is in the form of an assignment. After the research was carried out, it was concluded that the average score of students in speed reading in the experimental class was 80.62 in the good category, while the average in the control class was 70.62 in the low category. Based on the above calculations it can be seen that $t_{Count} > t_{Table}$ Yani $4.54 > 1,679$.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempera



PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses untuk memperoleh informasi atau wawasan dari buku atau apapun yang bisa dibaca karena itulah kegiatan membaca merupakan hal yang

paling penting dan mendasar dalam kegiatan belajar, dalam keterkaitannya dalam keterampilan berbahasa, membaca merupakan suatu proses linguistik, supaya bisa membaca dengan baik, pembaca harus menguasai aspek-aspek dan kebahasaan (Masykur et al., 2006) .

Di Indonesia tingkat kemampuan membaca masih tergolong rendah, khususnya dalam pendidikan, kendala ini mengakibatkan siswa tidak mampu menemukan informasi dan wawasan dari buku dengan cepat dan tepat, rendahnya minat membaca siswa tidak dapat menemukan informasi dengan cepat dan tepat, dengan kata lain siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam menentukan informasi yang diperlukan secara cepat. Rendahnya minat baca tentu sangat berpengaruh pada aspek berbahasa lainnya seperti berbicara, menyimak, menyimak, dan mengevaluasi. (Sakinah & Ibrahim, 2023) Keempat aspek bahasa ini saling bertalian erat, jika salah satu aspek bermasalah, maka aspek berbahasa selanjutnya juga tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan studi para Ahli Amerika, kecepatan memadai pada siswa akhir sekolah dasar kurang lebih 200 kpm, lanjutan tingkat pertama antara 200-250 kpm, siswa lanjutan atas antara 250-325 kpm, dan tingkatan mahasiswa antara 325-400 kpm dengan pemahaman isi bacaan minimal 70 %, Adapun di Indonesia KEM minimal Klarifikasi Pembaca adalah SD (140 kpm), SMP (140-175kpm), SMP (175-400 kpm), PT (245-280 kpm)

Sejalan dengan tujuan tersebut, pembelajaran membaca cepat mengharapkan peserta didik mampu mengenal dirinya, dan memiliki minat yang tinggi Untuk membaca buku.

(Kadmijan,2004) menyatakan hal-hal yang perlu di perhatikan apabila untuk kemampuan membaca sebagai berikut.

- a. Latihan membaca memperoleh deretan kata secara maksimal harus selalu di usahakan
- b. Lingkungan dalam kelas harus tenang
- c. Anak dilatih untuk menemukan inti paragraph atau bacaan.
- d. Tidak ada suara ketika kegiatan ketika membaca cepat itu berlangsung

(Selmedani et al., 2021) Pengukuran kecepatan membaca sangat bermanfaat untuk membantu mengukur kecepatan membaca saat ini. Jika kecepatan membaca masih tergolong rata-rata, dan ingin menambahkannya, maka harus melakukan latihan membaca cepat, atau melatih meningkatkan kecepatan membaca. Setelah proses latihan selesai, ukurlah kembali kecepatan membaca.

Dalam proses belajar mengajar sangat di perlukan kecepatan membaca untuk memahami bacaan .Dengan membaca cepat dan pemahaman cepat pula isi bacaan akan

cepat di temukan, untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat,peneliti akan meningkatkan keterampilan membaca cepat, peneliti akan meningkatkan kemampuan membaca kelas VIII A SMP Negeri 1 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara dengan Pembelajaran Membaca Cepat dengan Metode SQ3R. Pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran SQ3R diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran tersebut akan di kaitkan akan di kaitkan dalam pembelajaran dunia nyata siswa. Disamping itu ada penanan belajar siswa. Mencakup keseluruhan membaca seluruh proses belajar mengajar melalui kegitan PBK yang menilai karakteristik siswa-siswa, metode belajar dan mengajar, pencapaian kurikulum dan alat bahan belajar, dan Administrasi sekolah, SQ3r adalah menuntun kita memahami pelajaran dalam pembelajaran kususny dalam membaca cepat.

Metode SQ3R adalah teori mutakhir yang berkembang saat ini. Di samping itu, Metode digunakan untuk mengembangkan metakognitif peserta didik. Oleh karena itu, teknik ini dijadikan solusi terbaik untuk meningkatkan dalam membaca cepat. Metode SQ3R merupakan Model membaca yang terbilang baru.Teknik ini memiliki kelebihan sederhana, praktis, dan inovatif. Metode ini sangat cocok untuk mengembangkan metakognitif peserta didik. Pembelajaran SQ3R adalah model membaca yang terlebih dahulu mensurvey bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang kita baca lalu dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada diri sendiri yang jawabanya diharapkan yang terdapat dalam bacaan tersebut lebih mudah dipahami dalam kehidupanya sehari hari degan melibatkan lima komponem efektifitas tahap membaca sekilas (*Survey*), tahap menyusun pertanyaan (*Question*), tahap membaca (*Reading*), tahap menjawab pertanyaan (*Recite*), dan tahap meninjau ulang (*Review*).

(Mahdawati, 2017) Membaca juga merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat. Di satu pihak membaca itu merupakan suatu daya pemersatu yang ampuh, yang cenderung mempersatukan kelompok-kelompok sosial dengan memberikan pengalaman-pengalaman umum yang seolah-olah dialami sendiri dan dengan menanamkan sikap, ide-ide, minat-minat dan aspirasi-aspirasi umum . Di pihak lain, membaca itu telah bertindak sebagai suatu daya pemecah-belah yang cenderung mempertajam perbedaan-perbedaan antara kelompok-kelompok sosial dengan jalan merangsang serta mempertebal perbedaan pendapat-pendapat mereka.

Dalam membaca cepat membutuhkan konsentrasi yang penuh dan serius Ketika meningkatkan kemampuan membaca . Rendahnya kecepatan efektif membaca siswa akan Tentunya dalam kecepatan membaca akan mempengaruhi rendahnya kemampuan mereka dalam menemukan isi bacaan yang dibac sehingga akan turunnya minat baca

siswa, maka metode SQ3R digunakan agar siswa mampu memiliki kecepatan efektif membaca yang memadai dan menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman untuk menangkap informasi dari bacaan dengan cepat (Ilmi et al., 2017). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan sementara bahwa Metode SQ3R dapat meningkatkan metakognitif peserta didik khususnya dalam membaca cepat,

(Nurhayati, 2018) mengemukakan beberapa langkah-langkah mengukur kecepatan membaca adalah sebagai berikut :

1. Catatlah waktu Anda mulai membaca.
2. Catatlah waktu Anda selesai membaca.
3. Catatlah berapa lama Anda membaca, lamanya....menit...detik.
4. Hitunglah jumlah kata dalam bacaan. Jumlah kata :
5. Hitunglah kecepatan membaca Anda!

Pengukuran kecepatan membaca digunakan untuk mengukur saat dalam membaca cepat. (Putri et al., 2023) mengatakan bahwa, “ada tiga pengukuran kecepatan membaca yang dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut.”

1. Mengukur kecepatan membaca (KM)

Dengan cara menghitung jumlah kata yang terbaca tiap menit. Rumusnya adalah :

$$KM = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{jumlah waktu (menit)}}$$

2. Mengukur pemahaman isi bacaan (PI)

Secara keseluruhan dengan cara menghitung % skor jawaban yang benar atas skor jawaban ideal dari pertanyaan-pertanyaan tes pemahaman bacaan. Rumusnya adalah :

$$PI = \frac{\text{Skor jawaban yang benar}}{\text{Skor jawaban ideal}} \times 100\%$$

3. Mengukur KEM dengan mengintegrasikan KM dan PI

Untuk mengukur KEM seseorang, kedua aspek (*skimming* dan *scanning*) tersebut harus diintegrasikan. Rumusnya adalah :

$$KM = \frac{KB}{SM : 10} \times \frac{PI}{100 \cdot KPM}$$

Pada pelajaran di tingkat kelas X SMA, siswa diharapkan mampu membaca cepat lebih dari 300kpm untuk memahami dan menyimpulkan isi bacaan dengan presentase pemahaman isi bacaan minimal sebesar 75%. (Agusalim et al., 2023) mengungkapkan kecepatan membaca biasanya diukur dengan berapa banyak kata yang terbaca setiap menitnya, dengan pemahaman rata-rata 50%, atau dengan kata lain berkisar antara 40-

60%. Pada taraf pemahaman sekian, kecepatan membaca yang Anda ukur dianggap memadai.

(Azharunnailah et al., 2023) memberikan gambaran dengan, ada sebuah teks bacaan terdiri dari 1.000 kata. Bila teks ini selesai Anda baca dalam satu menit, maka kecepatan membaca anda adalah 1000 kata per menit. Bila teks itu Anda selesaikan dalam dua menit, maka kecepatan membaca 500 kata per menit. Demikian pula bila terselesaikan dalam tiga menit, maka kecepatan itu menjadi 333 kata per menit, dan seterusnya. Mungkin dalam dua menit sepuluh detik, tiga menit tiga detik, bergantung pada kemampuan masing-masing. Seseorang yang tidak mendapat bimbingan, latihan khusus membaca cepat, sering sudah lelah dalam membaca, karena lamban dalam membaca, tidak ada gairah, merasa bosan, tidak tahan membaca buku, dan terlalu lama untuk bisa menyelesaikan buku yang di tipis sekalipun untuk dapat membaca dengan cepat hal dapat menghambat kelancaran atau kecepatan membaca harus di hilangkan. Beberapa factor dapat menghambat kecepatan membaca adalah sebagai berikut.

- a. Vokalisasi atau membaca dengan bersuara sangat memperlambat membaca ,karena itu berarti mengucapkan kata demi kata dengan lengkap. Menggunkan ,sekali pun dengan mulut terkatup dan suara yang tidak terdengar,jelas dengan termasuk membaca.
- b. Menggerakkan bibir dengan komat-kamit sewaktu membaca ,sekali pun tidak mengeluarkan suara .Semasa kanak-kanak penglihatan kita masih sulit menguasai penampang bacaan. Akibatnya adalah bahwa kita menggerakkan kepala kita kekiri kekanan untuk embaca baris-baris secara lengkap.
- c. Dalam cara membaca menunjuk dengan jari atau benda lain itu sangat menghambat membaca sebab gerakan tangan lebih lambat dengan gerakan mata.
- d. Sekali mata sering kali bergerak ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya.Gerakan tersebut adalah regresi bahkan dapat mengaburkan pemahaman bacaan. (Sudarsono,2002) beberapa orang alasan pembaca melakukan regresi adalah sebagai berikut: (1) Pembaca masih kurang yakin dalam membaca tulisan yang di baca (2) Pembaca merasa ada kesalahan cetak dalam penulisanya yang dibaca ,dan mempertanyakan hal tersebut dalam hati (3) Pembaca merasa ada merasa ada kesalahan ejaan (4) ada kata sulit atau baru di bacanya 266 /2667; pembaca merasa ada sesuatu yang tertinggal
- e. Subvokalisasi melafalkan dalam batin atau pikiran kata-kata yang di baca atau di alkukan oleh pembaca yang kecepataanya yang lebih tinggi .Subvokalisasi juga

menghambat karena kita menjadi lebih memperhatikan bagaimana melafalkan secara benar dari pada

Kemampuan membaca cepat seseorang harus dibarengi dengan kemampuan memahami isi bacaan. (Burhan,2012) mengatakan bahwa, "Perbandingan antara kecepatan membaca dan kemampuan menyerap isi bacaan sebagai penilaian kemampuan membaca".

Selanjutnya Aldon Samosir menjelaskan perbandingan antara kecepatan membaca dan kemampuan menyerap isi bacaan sebagai penilaian kemampuan membaca. Jumlah kata per menit pemahaman isi profil pembaca, yaitu :

- | | |
|------------------------|----------------------|
| 1. 110 kata/menit 50 % | kemampuan kurang. |
| 2. 240 kata/menit 60% | kemampuan rata-rata. |
| 3. 400 kata/menit 80% | kemampuan baik. |
| 4. 1000 kata/menit 85% | kemampuan sempurna. |

(Atikah et al., 2017)memperaktikkan teknik membaca efektif yaitu sebagai berikut:

1. Siapkan alat bantu belajar lainnya

Kebanyakan alat bantuan mengajar ini tidak menarik bagi anak awalnya karena ia belum bisa melihat manfaat bagi dirinya. Bahkan seringkali awalnya anak akan kehilangan minat atau memberontak, dan itu bukanlah awal yang bagus untuk rencana membaca sepanjang hayat.

2. Mulailah membaca dengan 5 sampai 10 menit sehari

Lima sampai sepuluh menit sehari dapat menyatukan semuanya. Yang dibutuhkan hanyalah komitmen Anda dan anak serta waktu lima sampai sepuluh menit sehari supaya kemampuan anak membaca semakin efektif.

(Juwariah, 2019) memberikan beberapa rutinitas untuk kenyamanan dalam membaca yaitu :

- a. Pilihlah tempat yang tenang

Untuk latihan teknik membaca lebih cepat dan efektif sebaiknya anak membaca di tempat yang sama setiap hari. Saat berlatih, gunakan bukunya yang telah lama ingin dibaca anak atau buku pelajaran yang harus dipelajari untuk ulangan. Gunakan timer atau jam yang ada jarum detiknya untuk mengukur waktu membaca anak secara cepat.

- b. Periksa fisiologi anak

Mintalah anak duduk di ujung kursi dengan buku yang terbentang di atas meja atau bangku, di depannya, sekitar 30 sentimeter dari matanya. Pastikan anak duduk tegak, telapak kaki rata pada lantai.Luangkan waktu terlebih dahulu untuk menenangkan pikiran anak dan bersantai sajalah.

c. Lihat sekilas buku itu selama satu menit.

Mintalah anak melihat judul, isi, buku, judul-judul bab, subbab, gambar-gambar, foto-foto, dan ringkasan bab-bab dalam buku tersebut.

d. Putar balikkan buku itu.

Lakukan latihan membalik-balikkan halaman secepat mungkin selama satu menit dengan menggerakkan jari anak ke bawah melintasi setiap halaman.

Selanjutnya, Model SQ3R yang didaptasi dari buku *teaching in today's elementary school* oleh bums.d.k.k (Khalik Abdul, 2008 :16) adalah sebagai berikut

1. Tahap membaca sekilas (*Survey*)

Pada tahap awal murid diarahkan untuk memperhatikan judul yang ditulis di papan tulis. Selanjutnya, murid membaca teks dalam beberapa menit secara sekilas untuk mengenal detail-detailed informasi penting dan garis besar isi teks sebelum membaca bacaan secara lengkap.

2. Tahap menyusun pertanyaan (*Question*)

Setelah murid membaca sekilas (buku ditutup sementara) murid menyusun pertanyaan sesuai dengan yang mereka peroleh setelah membaca sekilas, pertanyaan tersebut ditulis guru di papan tulis, bila pertanyaan kurang maksimal mendorong mereka untuk memahami isi bacaan 60 % ke atas. Guru juga mengemukakan jawaban sebagai pancingan untuk membuat pertanyaan, peranan ini bimbingan guru sangat menentukan efektifitas pada tahap berikutnya.

3. Tahap membaca (*Reading*)

Pada tahap ini guru mempersilahkan murid untuk membaca kembali bukunya secara seksama sambil memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, waktu yang diberikan *relative*. lebih lama dibanding pada tahap *survey*, setelah itu, murid diminta menutup bukunya kembali.

4. Tahap menjawab pertanyaan (*Recite*)

Pada tahap ini guru mengarahkan murid untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis di papan tulis, pertanyaan yang jawaban yang belum sempurna tidak langsung dibahas sampai tuntas tetapi diberi kesempatan pada tahap berikutnya untuk disempurnakan oleh murid melalui bimbingan guru.

5. Tahap meninjau ulang (*Review*)

Pada tahap ini murid diarahkan membaca kembali teks untuk meninjau atau menyempurnakan seluruh jawabannya ,jawaban yang belum tuntas, pada tahap sebelumnya,dibahas oleh murid melalui bimbingan guru.

METODE PENELITIAN

Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan.Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan.Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum pernah diketahui (Sugiyono, 2018).Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode eksperimen dan kontrol dengan model one group pos-test design dengan menggunakan kelompok pembanding. Maka penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode kuantitatif dalam eksperimen untuk mendapatkan hasil dan mencapai tujuan dan membuktikan apakah siswa mampu meningkatkan kemampuann dalam membaca cepat siswa kelas VIII SMP N 1 Pangaribuan , maka penelitian ini menggunakan metode SQ3R. Penelitian ini kuantitatif karena adanya berbagai rancangan yang dibuat oleh peneliti untuk meneliti didalam lapangan dan ini eksperimen karena disini adanya perlakuan di dalam suatu tempat atau ruangan kelas (LAB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis data digunakan statistik komparasi dengan menggunakan uji" t" Normalitas dan homogenitas merupakan syarat mutlak analisis statistik komparasi, analisis ini digunakan dengan persyaratan bahwa yang di teliti adalah dari populasi yang berdistribusi normal dari kelompok yang membentuk sampel adalah homogen

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penafsiran rata-rata pada simpangan baku. Uji yang dilakukan adalah uji lilifors, sampel yang ada akan diuji hipotesis nol, bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa hipotesis tidak normal.

Tabel 1. Distribusi Normal

X	F	F.Kum
65	2	2
70	2	4
75	3	7
80	6	13
85	8	21
90	1	22
95	2	24
	24	

1. Simpangan baku

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sqrt{\sum fx}}{24} \\
 &= \frac{\sqrt{1475,5}}{24} \\
 &= 7,84
 \end{aligned}$$

2. Bilangan Baku (Zi)

$$\begin{aligned}
 Zi &= \frac{X-x}{24} \\
 &= -1,98
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. S(Zi) &= \frac{F.KUM}{N} \\
 &= \frac{2}{24} \\
 &= 0,08
 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari Zi selanjutnya.

$$\begin{aligned}
 4. F(Zi) &= 0,5 \pm Zi \text{ (Dalam tabel distribusi normal standar)} \\
 &= 0,5 - 0,0239 \\
 &= 0,0261
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5. L &= F(Zi) - S(Zi) \\
 &= 0,0261 - 0,08 \\
 &= 0,0539 \text{ dimutlakkan menjadi } 0,0539
 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari L selanjutnya.

Tabel 2. Uji Normalitas Kelas Eksperimen (X)

X	F	F.Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L
65	2	2	-1,98	0,0239	0,08	0,0561
70	2	4	-1,35	0,0885	0,16	0,0715
75	3	7	-0,71	0,2338	0,29	0,0562
80	6	13	-0,07	0,4721	0,54	0,0679
85	8	21	0,55	0,7528	0,87	0,1172
90	1	22	1,19	0,8830	0,91	0,027
95	2	24	1,83	0,9964	1,00	0,036
	24					

Berdasarkan perhitungan yang dapat dari tabel di atas, Maka diperoleh $L_{hitung} = 0,12$ dari tabel kritis L. Untuk uji Lilifors dengan $N=24$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka didapat $L_{tabel} = 0,1764$, dapat dilihat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yakni $0,1172 < 0,1764$, Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dapat disimpulkan bahwa data di kelas eksperimen berdistribusi normal

Uji Normalitas Kelas Kontrol

Untuk mengetahui uji normalitas pada kelas kontrol, maka dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Uji Normalitas Kelas kontrol

X	F	F.Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L
60	4	4	-1,48	0,0694	0,16	0,0966
65	4	8	-0,78	0,2177	0,33	0,1123
70	7	15	-0,08	0,4681	0,62	0,1519
75	4	19	0,61	0,7291	0,79	0,0609
80	4	23	1,31	0,9049	0,95	0,0451
85	1	24	2,01	0,9778	1,00	0,0222
	24					

Sebelumnya kita sudah mengetahui rata-rata (mean) pada kelas kontrol =70,62, standar deviasi (SDy) adalah 7,15 dan N= 24 untuk menguji normalitas pada kelas kontrol (Y) di atas maka dapat kita gunakan rumus sebagai berikut

a. Simpangan baku

$$\begin{aligned}
 b. S^2 &= \sum \frac{Fx}{N-1} \\
 &= \sqrt{\frac{1230,32}{24}} \\
 &= \sqrt{51,26} \\
 &= 7,15
 \end{aligned}$$

b. Bilangan baku (Zi)

$$\begin{aligned}
 Zi &= \frac{X-x}{SD} \\
 &= \frac{60-70,62}{7,15} \\
 &= -1,48
 \end{aligned}$$

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai Zi pada kelas kontrol

$$\begin{aligned}
 c. F(Zi) &= 0,5 \pm Zi \text{ (Dicari berdasarkan distribusi normal standar)} \\
 &= 0,5 - 0,4306 \\
 &= 0,0694
 \end{aligned}$$

Sama halnya dengan mencari Zi sebelumnya, Rumus ini digunakan untuk mencari nilai F(Zi) pada kelas kontrol.

$$\begin{aligned}
 S(Zi) &= \frac{F.Kum}{N} \\
 &= \frac{4}{24} \\
 &= 0,16
 \end{aligned}$$

Rumus ini juga digunakan untuk mencari nilai S(Zi) pada kelas kontrol

$$\begin{aligned} \text{c. } L &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,0694 - 0,16 \\ &= -0,0906 \end{aligned}$$

Sama seperti rumus yang digunakan nilai $S(Z_i)$ sebelumnya, rumus ini digunakan untuk mencari nilai L Pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel diatas, maka dapat $L_{hitung} = 0,1519$ dari tabel kritis L untuk uji Lilifors dengan nilai $N = 24$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ didapat $L_{Tabel} = 0,1764$. Sehingga diperoleh $L_{hitung} < L_{Tabel}$ atau $0,1519 < 0,1764$, berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data dikelas kontrol berdistribusi normal.

Mencari Standar Error Kelas Eksperimen dan Kontrol

$$\begin{aligned} SEM_1-M_2 &= \sqrt{SE M_1^2 + SE M_2^2} \\ &= \sqrt{1,64^2 + 1,48^2} \\ &= \sqrt{2,68^2 + 2,19^2} \\ &= \sqrt{4,87} \\ &= 2,2 \end{aligned}$$

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah uji Bartlett (Sudjana, 2005: 261-263) sebagai berikut :

Diketahui :

$$\begin{aligned} S_{2X} &= (61,35)^2 \\ &= 7,83 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{1Y} &= (49,30)^2 \\ &= 7,15 \end{aligned}$$

Derajat kebebasan (dk)

$$\begin{aligned} DK &= N - 1 \\ &= 24 - 1 \\ &= 23 \end{aligned}$$

Kemampuan membaca cepat sebelum menggunakan metode SQ3R adalah rendah dengan nilai rata-rata 70,62. Sedangkan pada kemampuan membaca cepat setelah menggunakan metode SQ3R adalah baik dengan rata-rata 80,62. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan setelah menggunakan uji variabel. Sedangkan pada data homogenitas dengan uji Bartlett ditemukan data sebagai berikut:

$$S2X = (61,35)^2$$

$$= 7,83$$

$$S1Y = (49,30)^2$$

$$= 7,15$$

Derajat kebebasan (dk)

$$DK = N - 1$$

$$= 24 - 1$$

$$= 23$$

Tabel 4 Penilaian Uji Bartlet

Sampel	DK	1/ DK	S_i^2	$\text{Log} S_i^2$	DK $\text{Log} S_i^2$
X	23	0,04	61,35	1,787	41,101
Y	23	0,04	51,26	1,709	39,307
		0,08			80,408

a. Variasi gabungan sampel

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum (ni-i) Si^2}{(ni-1)} \\ &= \frac{(ni) Si^2 + (ny-1) Sy^2}{(nx+ny)-2} \\ &= (23) (51,26) + (23) (61,35) \\ &= \frac{1178,98+1441,05}{46} \\ &= 56,305 \end{aligned}$$

$$\text{Log} S^2 = \text{Log}, 56,305 = 1,75$$

b. Harga satuan Bartlet

$$\begin{aligned} B &= \text{Log} S^2 \sum ni - 1 \\ &= (\text{Log} 51,26) (46) \\ &= (1,70) (46) \\ &= 78,2 \end{aligned}$$

c. Uji Bartlet dengan rumus Chi kuadrat

$$\begin{aligned} X^2 &= \text{in } 10 (B - \sum (n-1) \text{Log} S^2) \\ &= (2,302) (78,2 - 80,408) \\ &= (2,302) (2,208) \\ &= 5,082 \end{aligned}$$

Dari tabel perhitungan diatas diperoleh X^2 (Chi Kuadrat) Hitung sebesar 5,082 Harga X^2 tabel yaitu $5,082 < 35,2$, hal ini membuktikan bahwa varians populasi adalah homogen

Berdasarkan Penelitian terhadap normalitas dan homogenitas sebagaimana diketahui sebelumnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal dan varians populasi yang homogen . selanjutnya akan dilakukan hipotesis dengan uji " t " dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{M1-M2}{SE.M1-M2} \\ &= \frac{80,62-70,62}{2,2} \\ &= 4,54 \end{aligned}$$

Dari daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = (N1+ N2)-2+(24+24)-2= 46$. Pada tabel t dengan $dk = 46$ diperoleh harga *t* tabel sebesar 1,679 berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka dapat di ketahui bahwa *t* hitung > *t*.tabel atau $4,54 > 1,679$. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan alternatif (H_a) diterima. Ini berarti metode SQ3R Lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan peningkatan membaca cepat siswa.

Setelah melakukan prosedur penelitian sesuai dengan vaeriable diteliti mendapatkan hasil yang baik meskipun pada tahap awal peneliti menemukan ada kesenjangan namun masih bisa diatasi oleh peneliti. Hal tersebut dengan melakukan analisis data, kemudian melakukan pengujian hipotesis. metode SQ3R yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara. Dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa, ternyata berpengaruh positif. Ini dibuktikan dari hasil *post Test* pada kelas kontrol dan *Post test* kelas eksperimen siswa tersebut. Dapat dilihat bahwa perhitungan rata-rata nilai siswa pada saat menggunakan model ceramah dengan mengambil hasil *Post Test* (tanpa menggunakan metode pembelajaran SQ3R dalam membaca teks bacaan dengan judul "Gunung Galunggung") lebih rendah dibandingkan pada saat mendapat perlakuan pada *Post Test* (dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dalam membaca teks bacaan dengan judul "Gunung Galunggung").

Menggunakan Metode SQ3R lebih tinggi dari pembelajaran sebelumnya, Maka pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R Efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji "t" diperoleh hasil perhitungan *t* hitung > *t* tabel yakni $4,54 > 1,679$, ini berarti kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode ceramah berbeda dengan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R adalah efektif

diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara .

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian metode SQ3R Efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat, ini diperkuat dari hasil perhitungan statistik uji “t” diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel $4,54 > 1,679$. Hal ini akan memberikan dampak positif dan uji variabel akan sangat efektif dikembangkan khususnya bagi guru-guru dan tenaga pendidik lainnya dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif. Penggunaan metode SQ3R akan membantu siswa untuk menangkap informasi dengan kritis dan cepat. Hal ini tentunya dapat mengembangkan literasi siswa dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, S. R., Sayidiman, & Nurhaedah. (2023). Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Education*, 3(1), 201-211. <http://jurnalummi.agungprasetyo.net/index.php/perseda/article/view/432>
- Atikah, I., Iswara, P. D., & Hanifah, N. (2017). Penerapan Metode Survey , Question , Read , Recite , Review (Sq3R) Dengan Permainan “ Pos Pelangi ” Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 36-37.
- Azharunnailah, H., Rinaldi Supriadi, & Nunung Nursyamsiah. (2023). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab. *An Naba*, 6(1), 41-53. <https://doi.org/10.51614/annaba.v6i1.213>
- Ilimi, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Metode Pembelajaran Sq3R Untuk Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 88-99.
- Juwariah, J. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 165. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5292>
- Mahdawati, B. C. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Metode Sq3R. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum ...*, 1-18. <http://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/assalam/article/view/77%0Ahttps://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/assalam/article/download/77/135>
- Masykur, Khanafiyah, S., & Handayani, L. (2006). Penerapan Metode SQ3R Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya Pada Siswa Kelas Vii Smp. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 4(2), 73-78.
- Nurhayati, S. (2018). Pengaruh Tehnik Sq3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 15(1), 73-90. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v15i1.1912>
- Putri, I. N. R., Yulianto, A., & Kusumaningrum, S. (2023). Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 31-37.

- <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3318>
- Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Metode Sq3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 38-45.
- Selmedani, S., Septiana, V. W., & Lasari, Y. L. (2021). Penggunaan Model Sq3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 4(1), 55-66.
<https://doi.org/10.31869/jkpu.v4i1.2657>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.